

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Denzin & Lincoln (1994) (dalam Anggito & Setiawan, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Erikson, dalam Anggito & Setiawan, 2018). Hasil dari penelitian kualitatif tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, dan kemudian diinterpretasikan. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan dan pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama.

Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif non-interaktif. Pendekatan penelitian kualitatif non-interaktif pada prosesnya berupaya untuk menganalisa dan menginvestigasi perjalanan historis suatu konsep melalui analisis terhadap konsep-konsep yang terdapat dalam suatu dokumen (Mc Millan & Schumacher, 2001). Pendekatan kualitatif non-interaktif dipilih dengan alasan karena tidak mungkin dilakukan riset lapangan dan bertemu langsung dengan Ki Hadjar Dewantara yang telah wafat pada tanggal 26 April 1959. Sehingga data dalam penelitian ini tidak diperoleh dari interaksi langsung antara peneliti dan narasumber, melainkan dari dokumen kepustakaan baik ditulis langsung oleh Ki Hadjar Dewantara maupun karya orang lain yang didalamnya memuat kajian tentang konsep merdeka belajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Subagyo (1999), menjelaskan yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menjadikan data-data kepustakaan sebagai teori untuk dikaji dan

ditelaah dalam memperoleh hipotesa atau konsepsi untuk mendapatkan hasil yang objektif. Dengan penelitian jenis ini, informasi dapat diambil secara lengkap untuk menentukan tindakan ilmiah dalam penelitian sebagai instrumen penelitian yang memenuhi standar penunjang penelitian. Selain itu menurut Zed (2014) penelitian kepustakaan atau biasa juga disebut dengan studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian, untuk mengkaji teori dasar yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Jadi, metode penelitian kepustakaan tidak hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku-buku saja. Penelitian kepustakaan (*library research*) menjadikan dokumen kepustakaan, antara lain berupa buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, majalah, maupun jenis tulisan lainnya sebagai objek penelitiannya.

Penentuan metode kepustakaan dipandang oleh peneliti sebagai metode yang tepat dan relevan untuk digunakan dalam mengeksplorasi fokus permasalahan yang dikaji berdasarkan sumber data yang ada. Hal ini dikarenakan, metode penelitian kepustakaan dapat dilakukan tanpa data dari riset lapangan langsung, dapat memahami secara lebih mendalam melalui literatur-literatur terkait, serta tetap andal untuk menjawab persoalan penelitian di dalam kasus tertentu di mana data lapangan diperkirakan tidak cukup signifikan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang akan dilakukan.

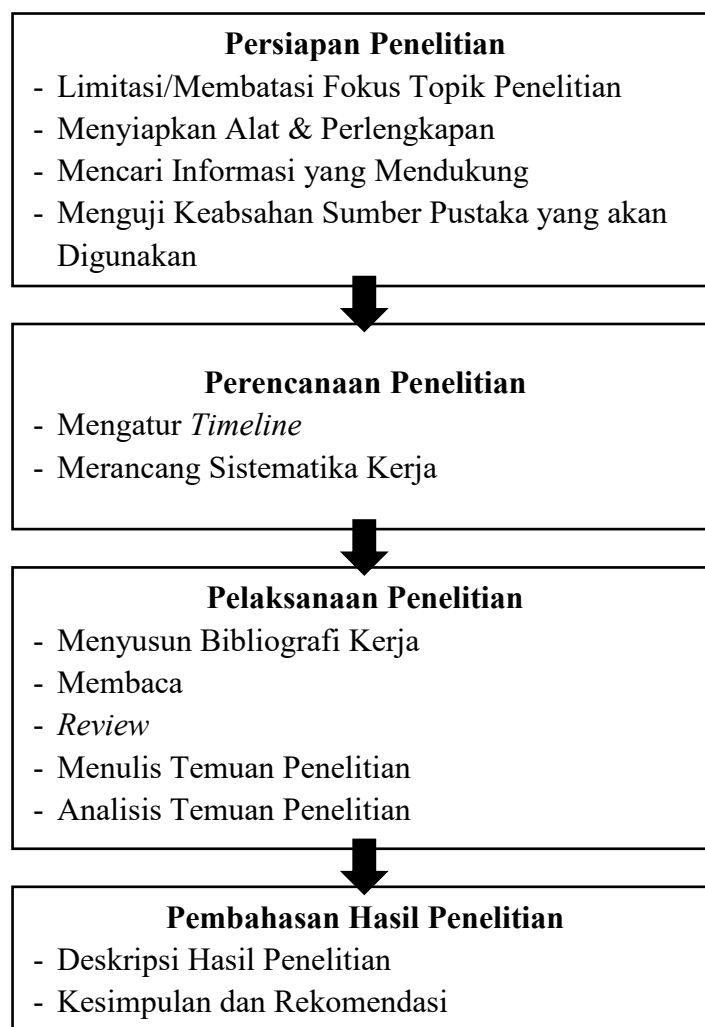
Pedoman yang sekaligus menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian ini mengacu pada karakteristik penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi-mata (*eyewitness*) berupa kejadian orang atau benda-benda lainnya.
2. Data pustaka bersifat “siap pakai” (*ready-made*), artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.
3. Data pustaka umumnya adalah data sekunder, artinya bahwa peneliti memperoleh dari tangan kedua bukan data orisinil dari tangan pertama di lapangan.

4. Kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu, artinya peneliti berhadapan dengan informasi statik yang tetap, di mana data tersebut tidak akan pernah berubah yang tersimpan dalam rekaman tertulis (teks, angka, gambar, rekaman, tape atau film)

C. Desain Penelitian

Desain penelitian dijelaskan pada bagan di bawah ini:



Bagan 2. Desain Penelitian Kepustakaan

D. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah dokumen kepustakaan, baik yang disampaikan dan ditulis langsung oleh Ki Hadjar Dewantara maupun oleh orang lain yang didalamnya memuat kajian tentang konsep merdeka belajar.

E. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui dokumen-dokumen pustaka sesuai dengan prinsip penelitian kepustakaan (*library research*). Dokumen dalam konteks penelitian ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2011). Oleh karena itu, yang menjadi sumber data pada penelitian ini yaitu dokumen karya-karya Ki Hadjar Dewantara maupun karya orang lain yang relevan dengan fokus kajian penelitian.

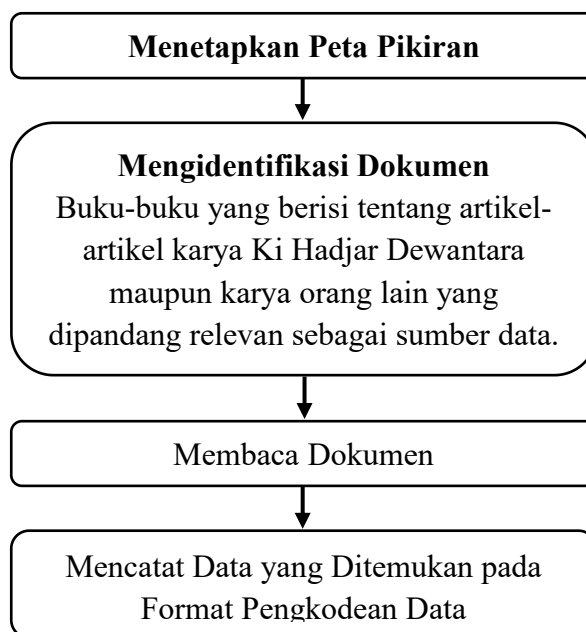
Adapun sumber-sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. *Menuju Manusia Merdeka*, karya Ki Hadjar Dewantara, diterbitkan oleh Leutika, di Yogyakarta pada tahun 2009.
2. *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*, diterbitkan oleh Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, di Yogyakarta pada tahun 1977.
3. *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Kedua: Kebudayaan*, diterbitkan oleh Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, di Yogyakarta pada tahun 1967.
4. *Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran dan Perjuangannya*, diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, di Jakarta pada tahun 2017
5. *Ki Hadjar Dewantara: Biografi Singkat 1889-1959*, diterbitkan oleh Garasi, di Yogyakarta pada tahun 2009
6. *Ki Hadjar Dewantara dalam Pandangan para Catrik dan Metriknya*. Diterbitkan oleh Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa pada tahun 1989.
7. *30 Tahun Taman Siswa (1922-1952)*. Diterbitkan oleh Majelis Luhur Taman Siswa pada tahun 1981 di Yogyakarta
8. *60 Tahun Taman Siswa*. Diterbitkan oleh Majelis Luhur Taman Siswa pada tahun 1989 di Jakarta

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau yang lebih dikenal dengan istilah *human instrument*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011) bahwa peneliti atau *human instrument* berperan dalam menetapkan fokus penelitian, pemilihan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat

kesimpulan atas temuannya. Pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan (*library research*) ini dilakukan dengan menghimpun data *literer* (dokumen tertulis: buku, jurnal, artikel, dsb) melalui studi kepustakaan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik analisis dokumen (Furqon & Emilia, 2010), dengan langkah – langkah sebagai berikut:



Bagan 3. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan alat perekam data berupa instrumen bibliografi kerja dan tabel pengkodean (Zed, 2014). Bibliografi kerja yang digunakan memuat identitas buku, seperti judul, penulis, tahun terbit, dan penerbit, serta data berupa kutipan kata, kalimat, atau paragraf pada buku sumber. Format bibliografi kerja tertuang di bawah ini:

Judul	:	
Penulis	:	
Tahun	:	
Penerbit	:	
No	Kode Buku, Halaman	Data

Gambar 1. Format Bibliografi Kerja

Selain bibliografi kerja, digunakan juga format instrumen berupa tabel pengkodean untuk menentukan kode-kode pada data. Data pada tabel pengkodean berupa kode yang diinterpretasikan dari kata, kalimat, atau paragraf pada sumber penelitian Konsep Merdeka Belajar Ki Hadjar Dewantara. Format pengkodean tertuang dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Format Pengkodean Data

No	Kode Buku, Halaman	Kode	Tema

G. Analisis Data

Setelah melakukan proses pengumpulan data maka peneliti melakukan tahapan selanjutnya yaitu analisis data. Afifuddin dan Sabeni (2009) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sehingga pada pelaksanaannya, proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum, selama, serta setelah proses pengumpulan data. Disebabkan metode penelitian kepustakaan yang berimplikasi pada banyaknya data yang terkumpul, peneliti mengambil beberapa tahapan dalam menganalisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Tahapan pertama peneliti menggunakan cara melalui reduksi data. Moleong (2000) menjelaskan bahwa analisis data dengan cara mereduksi data merupakan proses mengorganisasikan data. proses mengatur urutan data, kemudian Afifuddin dan Sabeni (2009, hlm. 145) menjelaskan data diorganisasikan ke dalam satuan pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Proses kategorisasi ini melalui pengkodean data atau coding. Teknik coding atau pengkodean data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil temuan.

2. Display Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menampilkan data atau display data. Dengan menampilkan data, maka akan mempermudah peneliti dalam memahami hasil penelitian.

3. *Content Analysis*

Adapun metode analisis data peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*). Afifuddin dan Sabeni (2009, hlm. 145) menjelaskan analisis isi (*content analysis*) adalah “penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa”. Metode analisis isi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap konsep dari sebuah buku Karya Ki Hadjar Dewantara. Afifuddin dan Sabeni (2009) menjelaskan berkenaan dengan analisis isi, bahwa analisis isi dapat diberlakukan pada semua penelitian sosial.

Analisis isi dapat dipergunakan jika memiliki syarat berikut:

- a. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/manuscript)
- b. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan metode pendekatan terhadap data tersebut.
- c. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan atau data-data yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas atau spesifik.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah – langkah yang ditempuh dalam penelitian ini mengacu pada prosedur pelaksanaan penelitian kepustakaan (Library Research) sebagaimana yang dikemukakan oleh Zed (2014). Prosedur yang dilakukan dalam penelitian kepustakaan dijelaskan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat-alat perlengkapan, yaitu di dalam penelitian ini dibutuhkan alat-alat perlengkapan yang membantu proses penelitian, berupa alat-alat tulis, yakni pensil dan pulpen, buku catatan kecil untuk mencatat semua informasi yang dibutuhkan, agenda-agenda kerja yang selanjutnya menjadi bahan paduan kerja.
2. Menyusun bibliografi kerja, yakni catatan mengenai sumber bahan utama yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian yang sebagian sumber utamanya berasal dari koleksi perpustakaan dengan memanfaatkan alat bantu bibliografi yang ada di di perpustakaan.

3. Mengatur waktu, yakni peneliti akan memperhitungkan berapa lama waktu yang akan dipergunakan untuk menganalisa hasil yang peneliti tulis.
4. Membaca dan membuat catatan penelitian, yakni merangkum seluruh informasi yang berkaitan dengan masalah yang diangkat oleh penulis sehingga seluruh data-data yang dibutuhkan dari tempat penelitian yang diangkat oleh peneliti sekarang.

Jadi secara umum, prosedur penelitian kepustakaan adalah:

1. Menentukan ide umum tentang topik penelitian
2. Mencari informasi pendukung
3. Fokus dan organisasikan bahan bacaan
4. Mencari dan temukan bahan yang diperlukan
5. Re-organisasikan bahan dan membuat catatan penelitian
6. *Review* dan periksa bahan bacaan
7. Re-organisasikan lagi bahan/catatan dan mulai menulis.